



# **Wamendikti:** **Rumus Negara Maju:** Tinggalkan Teaching University, beralih ke Research University



**Oleh: Rudy C Tarumingkeng**  
Rudyc Academic Series 2025

*Rudy C Tarumingkeng: Wamendikti - Tinggalkan Teaching  
University, beralih ke Research University*

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Professor of Management NUP: 9903252922

Rector, Cenderawasih State University, Papua (1978-1988)

Rector, Krida Wacana Christian University, Jakarta (1991-2000)

Chairman Board of Professors, IPB-University, Bogor (2005-2006)

Data Analyst and Chairman, Academic Senate, IBM-ASMI, Jakarta

---

Gunakan Alamat web artikel berikut untuk literatur:

Tarumingkeng Rudy C 2005. *Wamendikti - Tinggalkan Teaching University, beralih ke Research University*. RudyCT Academic Series 2025.

<https://ruduct.com/ab/Wamendikti-Tinggalkan.Teaching.University.beralih.ke.Research.University.pdf>

---

© RudyCT Academic Series

<https://ruduct.com/>

Bogor, Indonesia

20 November 2025

- *RudyCT Academic Series*

## **WAMENDIKTI: RUMUS NEGARA MAJU: TINGGALKAN TEACHING UNIVERSITY, BERALIH KE RESEARCH UNIVERSITY**

- *RudyCT Academic Series 2025*

Pernyataan “**Wamendikti Indonesia ungkap rumus negara maju: Tinggalkan Teaching University, beralih ke Research University**” sebenarnya bukan sekadar slogan, tetapi menyentuh jantung persoalan: **bagaimana perguruan tinggi menjadi mesin kemajuan bangsa.**

Berikut penjelasan panjang dalam kerangka akademik, dengan contoh dan narasi, agar Bapak bisa langsung menggunakannya untuk kuliah, modul, atau artikel.

---

### **1. Latar Belakang Pernyataan Wamendikti: “Rumus Negara Maju”**

Wakil Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Wamendiktisaintek) **Stella Christie** dalam beberapa forum menegaskan bahwa **negara-negara yang berkembang pesat tidak lagi menjadikan universitas hanya sebagai tempat “mengajar”,**

**melainkan sebagai “research university” yang fokus pada inovasi.** Ia menyatakan, *“Model yang diterapkan bukanlah teaching university, tetapi research university. Tujuan utamanya, inovasi.”*([Antara News](#))

Dalam berita lain, ia menambahkan bahwa **Indonesia perlu bertransformasi dari teaching university menjadi research university jika ingin sejajar dengan negara-negara maju.**([Penadigital.id](#))

Pernyataan ini muncul dalam beberapa konteks:

- Kampus diajak menjadikan **riset sebagai motor inovasi** dan daya tarik investasi.([Antara News](#))
- Wamendikti mencontohkan universitas seperti **Stanford** dan **MIT**, yang melalui ekosistem riset dan inovasi bersama alumninya menghasilkan nilai ekonomi sangat besar (Stanford dikaitkan dengan perusahaan-perusahaan yang jika digabungkan menghasilkan pendapatan tahunan triliunan dolar AS).(Antara News)
- Kementerian juga beberapa kali menekankan pentingnya **research mindset** di kalangan mahasiswa dan dosen.([kemdiktisaintek.go.id](#))

Jadi, frasa “rumus negara maju” dapat dimaknai sebagai **formula struktural**:

*Negara yang serius menjadi negara maju → harus memiliki sistem perguruan tinggi berbasis riset → diorganisasikan sebagai research university.*

Pertanyaannya: **apa itu teaching university dan research university, dan mengapa perpindahan orientasi ini dianggap sangat penting?**

---

## **2. Konsep Dasar: Teaching University vs Research University**

### **2.1 Teaching University**

Secara sederhana, **teaching university** adalah perguruan tinggi yang:

### 1. Fokus utama pada pengajaran (teaching)

- Tujuan utama: menyampaikan pengetahuan yang sudah ada kepada mahasiswa.
- Dosen lebih banyak berperan sebagai **pengajar** (instructor), bukan **peneliti**.
- Beban kerja berat pada perkuliahan: 16–20 SKS mengajar per semester bukan hal yang aneh.

### 2. Riset bersifat sampingan atau administratif

- Riset dilakukan terutama untuk memenuhi kewajiban administratif (naik pangkat, akreditasi), bukan karena dorongan ilmiah dan inovasi yang kuat.
- Publikasi sering bersifat minimalis: cukup “ada” demi angka kredit.

### 3. Kurikulum relatif statis

- Materi banyak berupa textbook, kurang ter-update oleh temuan riset mutakhir.
- Mahasiswa jarang terlibat tangan pertama dalam proses riset; tugas akhir sering sekadar formalitas.

Teaching university tidak otomatis “buruk”. Di banyak negara, **institusi berorientasi pengajaran** tetap diperlukan untuk memperluas akses pendidikan tinggi. Namun, jika **mayoritas sistem** pendidikan tinggi berhenti di level ini, kemampuan negara untuk **menciptakan pengetahuan baru dan inovasi** menjadi terbatas.

## 2.2 Research University

Sebaliknya, **research university** adalah perguruan tinggi yang:

### 1. Misi utamanya: menghasilkan pengetahuan baru melalui riset

- Teaching tetap penting, tetapi **ditopang oleh riset yang kuat**.

- Dosen idealnya adalah *scholar*: **peneliti yang juga mengajar**, bukan sekadar “guru besar kelas”.

## **2. Struktur dan insentif dirancang untuk riset**

- Ada pusat riset, laboratorium, dan lembaga inovasi yang kuat.
- Insentif karier dosen (kenaikan pangkat, prestise, tunjangan) sangat dipengaruhi oleh **kualitas riset dan inovasi** (publikasi bereputasi, paten, output teknologi, startup spin-off).

## **3. Hubungan erat dengan industri dan masyarakat (triple helix)**

- Kolaborasi pemerintah–perguruan tinggi–industri menjadi pola dominan. ([triplehelixjournal.springeropen.com](http://triplehelixjournal.springeropen.com))
- Hasil riset berbuah paten, produk, layanan, dan kebijakan publik.

## **4. Kurikulum berorientasi inquiry dan problem solving**

- Mahasiswa (bahkan S1) dilibatkan dalam riset dosen.
- Tugas akhir, proyek, dan magang dikaitkan dengan **proyek penelitian nyata**, bukan sekadar simulasi.

Universitas seperti **Stanford, MIT, NUS, dan NTU** menjadi ikon research university: mereka bukan hanya mengajar, tetapi **menggerakkan ekosistem inovasi, startup, dan industri baru**. ([Antara News](#))

---

## **3. Mengapa Research University Dianggap “Rumus Negara Maju”?**

### **3.1 Era Knowledge Economy dan Inovasi**

Di abad ke-21, **sumber daya utama bukan lagi sekadar tanah, tenaga kerja murah, atau komoditas**, melainkan:

- **Pengetahuan (knowledge)**

- **Inovasi teknologi**
- **Kapabilitas sains dan penelitian**

Negara-negara yang tergolong maju atau berpendapatan tinggi—seperti Amerika Serikat, Jerman, Korea Selatan, Singapura—memiliki **investasi besar di bidang R&D** dan sistem universitas berbasis riset yang kuat.

Indonesia sendiri, menurut data Global Innovation Index dan beberapa indikator, masih memiliki **belanja R&D yang relatif kecil**: misalnya sekitar **0,28% dari PDB pada 2020**([World Bank Data](#))—jauh di bawah banyak negara OECD yang berada di kisaran 2–3% PDB.

Tanpa **mesin riset** yang kuat, sulit membayangkan lompatan:

- dari **middle-income** ke **high-income country**,
- dari **pengekspor bahan mentah** ke **pengekspor produk berteknologi tinggi**,
- dari **pengguna teknologi** ke **pencipta teknologi**.

Di sinilah research university menjadi “rumus”:

Negara maju = negara yang mampu mengembangkan dan mengelola pengetahuan → dan pusatnya adalah research university.

### **3.2 Contoh Naratif: Stanford dan MIT**

Wamendikti menyinggung **Stanford University** dan **MIT** sebagai contoh kampus yang menjadi mesin ekonomi. Universitas tersebut:

- Memiliki ribuan paten, startup spin-off, dan perusahaan teknologi global yang lahir dari ekosistem kampus (Google, HP, Cisco, dll).
- Kontribusi ekonomi dari perusahaan yang berakar pada Stanford disebut mencapai triliunan dolar AS per tahun.([Antara News](#))

Narasinya kira-kira begini:

Seorang mahasiswa doktoral mengembangkan algoritma pencarian baru di laboratorium kampus. Dosen pembimbingnya menyarankan untuk mematenkan, kemudian menghubungkannya dengan inkubator

bisnis universitas. Dari sana lahir startup yang kemudian menjadi perusahaan kelas dunia, mempekerjakan puluhan ribu orang, dan menciptakan nilai pasar ratusan miliar dolar.

Logika Wamendikti:

**Jika Indonesia ingin punya “efek Stanford” atau “efek MIT” sendiri, maka universitasnya tidak boleh berhenti sebagai teaching university.**

### 3.3 Studi Kasus Regional: Singapura dan Korea Selatan

- **Singapura:**
  - NUS dan NTU secara strategis berbagi fasilitas riset berteknologi tinggi untuk mempercepat inovasi, termasuk testbed pusat data tropis dan program spin-off teknologi dalam kerjasama dengan Temasek. ([Corporate NTU](#))
  - Pemerintah meluncurkan program khusus seperti **National Graduate Research Innovation Programme (National GRIP)** untuk melahirkan ratusan startup deep-tech dari riset kampus. ([NUS Newsroom](#))
- **Korea Selatan:**
  - Pengalaman Korea menunjukkan bahwa **keterhubungan universitas–industri** melalui riset berperan besar dalam transformasi industri dan teknologi negara tersebut. ([ScienceDirect](#))

Narasi yang dapat ditarik:

Negara-negara ini tidak hanya membangun gedung kampus, tetapi mengorganisasi universitas sebagai **pusat riset dan inovasi** yang menyalurkan pengetahuan ke industri dan kebijakan publik.

---

## 4. Potret Indonesia: Dominasi Teaching University

Secara historis, banyak perguruan tinggi di Indonesia berkembang sebagai **teaching university**:

**1. Beban mengajar dosen sangat tinggi**

- Banyak dosen mengampu banyak kelas di beberapa prodi sekaligus. Waktu untuk riset yang sungguh-sungguh menjadi sangat terbatas.

**2. Riset lebih sebagai kewajiban administratif**

- Proposal dan laporan riset diajukan lebih karena tuntutan akreditasi dan kenaikan pangkat.
- Publikasi di jurnal bereputasi dunia masih terbatas; sebagian besar publikasi berada di jurnal nasional atau proceeding yang kurang berpengaruh secara global.

**3. Keterhubungan dengan industri dan pemerintah masih lemah**

- Banyak hasil riset tidak sampai pada tahap komersialisasi atau pemanfaatan kebijakan.
- Kerjasama industri sering kali hanya dalam bentuk magang atau kuliah tamu, belum menjadi **co-creation of knowledge** yang kuat.

**4. Kualitas dan peringkat internasional**

- Indonesia memang mulai meningkatkan jumlah kampus yang masuk QS World University Rankings (sekitar 26 kampus masuk daftar 2026, dengan UI dan UGM sebagai yang tertinggi).([Top Universities](#))
- Namun, jumlah kampus yang benar-benar berada pada kelas **penelitian global** masih terbatas.

**5. Belanja R&D sangat rendah secara nasional**

- Data menunjukkan belanja R&D Indonesia masih sekitar 0,1–0,3% PDB, jauh di bawah banyak negara maju maupun beberapa negara ASEAN lain. ([WIPO](#))

**Inilah konteks mengapa Wamendikti menekankan perlunya “berpindah” ke research university: bukan menghapus teaching, tetapi mengubah orientasi sistemik.**

## 5. Apa yang Dimaksud “Meninggalkan Teaching University”?

Frasa “tinggalkan teaching university” sering disalahpahami seolah-olah:

- Pengajaran tidak penting,
- Semua dosen harus terus-menerus di lab,
- Mahasiswa hanya dipakai sebagai asisten riset.

Padahal, makna yang lebih akurat adalah:

**Meninggalkan paradigma bahwa universitas cukup dengan mengajar;**

**beralih ke paradigma bahwa universitas harus mengajar dan sekaligus menjadi mesin pencipta pengetahuan dan inovasi.**

Jadi, yang ditinggalkan adalah **mindset lama**, bukan fungsi pengajaran itu sendiri.

Kira-kira pergeserannya:

| Aspek                    | Teaching University<br>(mindset lama) | Research University<br>(mindset baru)   |
|--------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------|
| Identitas utama          | Kampus sebagai “tempat kuliah”        | Kampus sebagai “pusat riset & inovasi”  |
| Peran dosen              | Pengajar mata kuliah                  | Peneliti yang mengajar                  |
| Sumber pengetahuan       | Buku teks, modul                      | Artikel riset, paten, proyek inovasi    |
| Hubungan dengan industri | Magang, kuliah tamu                   | Kolaborasi riset, co-creation, spin-off |
| Output utama             | Lulusan sarjana                       | Lulusan + pengetahuan baru + teknologi  |

## **6. Implikasi Praktis: Apa yang Berubah Jika Menjadi Research University?**

### **6.1 Visi, Misi, dan Tata Kelola**

Research university akan:

- Menempatkan **riset, inovasi, dan dampak sosial-ekonomi** sebagai inti visi misi.
- Membentuk **struktur kelembagaan riset** yang kuat: LPPM, pusat riset tematik, inkubator bisnis, science park.
- Mengubah sistem penilaian dosen sehingga **kinerja riset (kualitas, bukan hanya kuantitas)** menjadi penentu utama promosi.

### **6.2 SDM Dosen dan Peneliti**

Perubahan besar terjadi pada **profil dosen**:

- Rekrutmen lebih selektif: dosen ideal memiliki **rekam jejak riset** kuat (minimal di tingkat S3).
- Pelatihan dan pendampingan riset menjadi prioritas.
- Beban mengajar diatur lebih rasional, karena sebagian waktu dialokasikan untuk riset dan pembinaan mahasiswa peneliti.

### **6.3 Mahasiswa sebagai Co-Researcher**

Mahasiswa bukan hanya penerima kuliah, tetapi:

- **Terlibat dalam proyek riset** dosen, mulai dari S1 hingga S3.
- Mengerjakan tugas akhir yang benar-benar bagian dari **agenda riset** jangka panjang.
- Didorong untuk menulis artikel ilmiah, ikut konferensi, dan mungkin menjadi co-author publikasi.

Narasi sederhana:

Seorang mahasiswa S1 Teknik Lingkungan di sebuah universitas Indonesia bergabung dalam riset dosennya tentang pemanfaatan limbah sawit menjadi energi. Ia memulai sebagai asisten lab, kemudian memimpin sub-proyek untuk skripsinya. Hasilnya: satu artikel di jurnal terindeks, satu prototipe skala laboratorium, dan kerja sama dengan UMKM pengolahan limbah di daerah tersebut.

#### **6.4 Hubungan dengan Industri dan Pemerintah**

Research university:

- Membangun **kemitraan strategis** dengan BUMN, industri, dan pemerintah daerah.
- Mengembangkan **living labs** dan pilot project di sektor-sektor prioritas (pangan, energi, kesehatan, transportasi).([triplehelixjournal.springeropen.com](http://triplehelixjournal.springeropen.com))
- Menjadi rujukan kebijakan publik: hasil riset dipakai dalam pembuatan regulasi, peta jalan sektor, dan evaluasi program.

#### **6.5 Pendanaan dan Ekosistem Inovasi**

Pergeseran juga terjadi dalam pola pendanaan:

- Tidak hanya bergantung pada dana rutin pemerintah, tetapi juga **grant riset kompetitif, kontrak industri, dan endowment**.
- Membangun **ekosistem startup kampus** seperti yang dilakukan NUS–NTU lewat program nasional GRIP untuk mengkonversi riset menjadi startup deep-tech. ([NUS Newsroom](http://NUS Newsroom))

---

### **7. Ilustrasi Naratif: Universitas “Nusantara Jaya” Bertransformasi**

Bayangkan sebuah universitas negeri fiktif, **Universitas Nusantara Jaya (UNJ)**, yang awalnya murni teaching university.

#### **Tahap 1: Menyadari Keterbatasan**

UNJ menyadari bahwa:

- Lulusannya sulit bersaing di pasar kerja global.

- Publikasi risetnya minim dan jarang dikutip.
- Kerja sama industri terbatas pada magang dan CSR.

Rektorat membaca wacana nasional, termasuk pernyataan Wamendikti tentang research university sebagai rumus negara maju. Mereka memutuskan memulai transformasi.

## **Tahap 2: Menyusun Peta Jalan Research University**

UNJ menyusun **roadmap sepuluh tahun**:

1. Menetapkan **tiga bidang keunggulan riset**: misalnya agro-maritim, energi terbarukan, dan ekonomi digital.
2. Mengurangi beban mengajar dosen yang aktif riset, dan memberi **insentif publikasi** berkualitas.
3. Mendirikan **science and innovation park** di dekat kampus, bekerja sama dengan pemerintah daerah dan beberapa perusahaan.

## **Tahap 3: Mengintegrasikan Riset ke Pengajaran**

Setiap program studi:

- Mendesain ulang kurikulum agar ada mata kuliah **Research Method & Innovation Project** yang terhubung ke laboratorium riset.
- Mewajibkan mahasiswa akhir untuk **terlibat dalam minimal satu proyek riset**.

Mahasiswa tidak hanya belajar teori perubahan iklim, tetapi **mengukur kualitas air sungai di sekitar kampus, menganalisis data, dan memberi rekomendasi ke pemerintah daerah**.

## **Tahap 4: Hasil Lima–Sepuluh Tahun**

Setelah beberapa tahun:

- UNJ mulai **menjadi rujukan nasional** dalam riset agro-maritim.
- Beberapa startup energi terbarukan lahir dari inkubator kampus.

- Reputasi internasional meningkat, dana riset bertambah, dan universitas mulai masuk peringkat regional di QS Asia. ([Top Universities](#))

Narasi ini menggambarkan bagaimana “berpindah ke research university” bukan sekadar perubahan istilah, tetapi **transformasi strategi, kultur, dan ekosistem**.

---

## **8. Tantangan Nyata di Indonesia**

Transformasi ini tidak mudah. Beberapa tantangan besar:

### **1. Pendanaan R&D terbatas**

- Dengan belanja R&D sekitar 0,1–0,3% PDB, sulit mencapai skala laboratorium, fasilitas, dan jumlah peneliti seperti negara maju. ([WIPO](#))

### **2. Beban administratif dosen tinggi**

- Dosen tidak hanya mengajar, tetapi juga mengurus akreditasi, laporan administratif, kegiatan kampus, sehingga waktu riset tergerus.

### **3. Kapasitas dasar sains dan teknologi**

- Untuk menjadi research university, perlu **basis SDM peneliti yang kuat**. Data menunjukkan jumlah peneliti per sejuta penduduk Indonesia masih lebih rendah dibanding banyak negara maju. ([WIPO](#))

### **4. Budaya akademik**

- Budaya “asal publikasi” (publish or perish secara dangkal) berisiko mendorong publikasi di jurnal predator dan mengabaikan kualitas.
- Integritas ilmiah, etika riset, dan standar metodologis perlu diperkuat.

### **5. Ketimpangan antar perguruan tinggi**

- Tidak realistis mengharapkan seluruh perguruan tinggi di Indonesia menjadi research university penuh.
- Perlu **diferensiasi peran**: sebagian menjadi research university, sebagian menjadi teaching university berkualitas, dan sebagian menjadi vocational/polytechnic yang kuat.

---

## **9. Strategi Realistis: Dari Teaching University → Research-Infused University**

Alih-alih melihat pernyataan Wamendikti sebagai dikotomi kaku, pendekatan lebih realistis:

### **1. Stratifikasi Sistem Pendidikan Tinggi**

- Tetapkan **beberapa kampus unggulan** (nasional maupun regional) sebagai **research-intensive universities**.
- Kampus lain bisa menjadi **teaching university yang “riset-infusif”** (pengajaran tetap kuat, tetapi ada komponen riset signifikan).
- Perguruan tinggi vokasi fokus pada keahlian praktik, tetapi tetap terkoneksi dengan inovasi teknis.

### **2. Penguatan Klaster Riset Tematik**

- Dorong universitas untuk fokus pada **klaster tertentu** (bukan “semua diteliti tapi tidak ada yang dalam”).
- Misalnya: energi terbarukan, maritim, biodiversitas, smart city, ekonomi digital, kesehatan tropis, dan lain-lain.

### **3. Penguatan University–Industry–Government Linkages**

- Dorong model **triple helix**: riset kampus tidak berhenti di jurnal, tetapi mengalir ke industri dan kebijakan publik. ([triplehelixjournal.springeropen.com](http://triplehelixjournal.springeropen.com))

### **4. Reformasi Insentif**

- Insentif publikasi diarahkan pada **kualitas dan dampak**, bukan sekadar kuantitas.
- Beri ruang bagi **riset jangka panjang** yang butuh waktu lebih dari 1–2 tahun.

#### 5. Investasi Terarah pada Fasilitas Riset

- Contoh Singapura: NUS–NTU berbagi fasilitas riset berteknologi tinggi untuk efisiensi dan percepatan inovasi. Indonesia bisa meniru dengan **pusat riset bersama** lintas universitas. ([Corporate NTU](#))

---

## 10. Implikasi bagi Dosen, Mahasiswa, dan Pemangku Kepentingan

### 10.1 Bagi Dosen

- Dosen di research university harus **mengelola identitas ganda**: peneliti dan pendidik.
- Kualitas pengajaran justru dapat meningkat karena materi yang diajarkan berbasis riset mutakhir.
- Namun, perlu perlindungan dari **beban administratif yang berlebihan** agar energi intelektual fokus pada tridharma.

### 10.2 Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa mendapat **pengalaman belajar yang lebih menantang dan bermakna**: bukan hanya ujian hafalan, tetapi proyek, riset, dan kolaborasi lintas disiplin.
- Lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja yang menuntut **problem solving, critical thinking, dan adaptasi teknologi**.

### 10.3 Bagi Industri

- Industri mendapat **mitra riset dan inovasi** di dalam negeri, bukan hanya mengimpor teknologi.
- Transfer teknologi bisa lebih cepat dan sesuai konteks lokal.

#### 10.4 Bagi Pemerintah

- Research university menjadi **mitra kebijakan**: menyediakan evidence-based policy, evaluasi program, dan desain kebijakan baru.
  - Negara dapat mengarahkan belanja riset ke **prioritas nasional**: hilirisasi, kemandirian pangan dan energi, kesehatan, digitalisasi, dan sebagainya.
- 

#### 11. Penutup: Menyimak Pernyataan Wamendikti secara Kritis–Konstruktif

Pernyataan “**Tinggalkan Teaching University, beralih ke Research University**” bisa dipahami sebagai:

1. **Alarm kebijakan:**
  - Indonesia tidak bisa lagi puas dengan model perguruan tinggi yang hanya mengajar dan meluluskan sarjana, tanpa kemampuan kuat dalam riset dan inovasi.
2. **Ajakan transformasi:**
  - Universitas harus berani mengubah diri: visi, tata kelola, kultur, dan relasi dengan industri serta pemerintah.
3. **Bagian dari strategi menuju negara maju:**
  - Data menunjukkan negara maju memiliki investasi R&D tinggi dan research university yang menjadi motor inovasi nasional.([WIPO](#))

Namun secara akademik, penting juga menambahkan beberapa catatan kritis:

- **Tidak semua perguruan tinggi harus menjadi research university penuh; diferensiasi peran diperlukan.**

- **Penguatan teaching dan karakter mahasiswa jangan diabaikan:** universitas tetap bertanggung jawab membentuk kepribadian, etika, dan civic responsibility.
- Transformasi perlu diikuti **kebijakan pendanaan, reformasi birokrasi, dan peningkatan kapasitas SDM**; jika tidak, slogan “research university” berisiko menjadi sekadar label administratif.

Pada akhirnya, rumus negara maju yang diajukan Wamendikti dapat diringkas sebagai berikut:

- Tanpa riset yang kuat, tidak ada inovasi yang berkelanjutan.
- Tanpa universitas yang menjadi pusat riset, negara akan terus bergantung pada teknologi asing.
- Karena itu, **pergeseran dari teaching-only ke research-based university** adalah salah satu prasyarat penting jika Indonesia sungguh ingin melompat ke kategori negara maju.

---

Berikut **Glosarium** dan **Daftar Referensi** terpilih untuk tema “*Research University dan Masa Depan Pendidikan Tinggi Indonesia*”.

---

## **A. Glosarium**

### **1. Research University**

Perguruan tinggi yang menjadikan **riset sebagai misi utama** di samping pengajaran. Ciri pokoknya: konsentrasi pada penelitian berkualitas tinggi, publikasi bereputasi, paten, kolaborasi industri, dan kontribusi kebijakan publik. Di banyak negara maju, research university menjadi **lokomotif inovasi dan daya saing nasional**.

### **2. Teaching University**

Perguruan tinggi yang fokus utama pada **pengajaran** dan penyebaran pengetahuan yang sudah mapan. Riset tetap ada, tetapi umumnya **bukan pusat identitas institusi** dan sering lebih berfungsi administratif (akreditasi, kenaikan pangkat) daripada sebagai motor inovasi.

### **3. Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH)**

Kategori perguruan tinggi negeri di Indonesia yang memiliki **otonomi tertinggi** dalam pengelolaan akademik dan non-akademik (keuangan, SDM, dan aset), sebagaimana diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 dan PP No. 26 Tahun 2015. ([Wikipedia](#))

PTN-BH diposisikan sebagai **motor pengembangan riset dan inovasi** di tingkat nasional.

### **4. PTN-BLU dan PTN-Satker**

- **PTN-BLU** (Badan Layanan Umum): perguruan tinggi negeri dengan fleksibilitas keuangan tertentu, tetapi otonomi masih di bawah PTN-BH.
- **PTN-Satker** (Satuan Kerja): perguruan tinggi yang sebagian besar pendanaan dan pengelolaannya melekat langsung pada APBN dan kementerian. ([INSPEKTORAT JENDERAL KEMENDIKBUDRISTEK](#))

### **5. Tridharma Perguruan Tinggi**

Tiga pilar utama tugas perguruan tinggi di Indonesia:

1. Pendidikan dan pengajaran,
2. Penelitian dan pengembangan,
3. Pengabdian kepada masyarakat.

Research university berusaha **menyatukan ketiganya** sehingga pengajaran berbasis riset dan pengabdian bersumber dari hasil penelitian.

### **6. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)**

Lembaga negara yang bertugas **mengonsolidasikan sumber daya riset nasional** dan menjadi *enabler* kolaborasi antara peneliti, perguruan

tinggi, dan industri. BRIN memfasilitasi pendanaan, infrastruktur riset, hingga rekomendasi kebijakan berbasis sains. ([BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional](#))

## **7. Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)**

Kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan **ruang belajar fleksibel** bagi mahasiswa hingga 3 semester di luar program studi (magang, proyek riset, KKN tematik, wirausaha, dll.). MBKM dimaksudkan sebagai **paradigma baru pendidikan tinggi yang adaptif, kontekstual, dan terkait dunia nyata**. ([E-Journal UNUJA](#))

## **8. Kampus Berdampak**

Narasi lanjutan dari MBKM yang menekankan bahwa program kampus dan aktivitas akademik harus **memberi dampak nyata** bagi masyarakat, dunia usaha, dan kebijakan publik—bukan hanya menghasilkan SKS dan ijazah. ([BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional](#))

## **9. Knowledge Economy (Ekonomi Berbasis Pengetahuan)**

Model ekonomi di mana **pengetahuan, teknologi, dan inovasi** menjadi sumber utama pertumbuhan dan daya saing, menggantikan ketergantungan pada komoditas mentah dan tenaga kerja murah.

## **10. Riset dan Pengembangan (R&D)**

Kegiatan terstruktur untuk **menghasilkan pengetahuan baru dan inovasi** (produk, proses, kebijakan). Belanja R&D sering diukur sebagai persentase PDB dan menjadi salah satu indikator kunci kemampuan inovasi suatu negara.

## **11. Belanja R&D Nasional**

Proporsi anggaran negara dan sektor swasta yang dialokasikan untuk kegiatan riset dan pengembangan. Indonesia masih berada di kisaran **di bawah 1% PDB**, jauh di bawah banyak negara maju dan beberapa negara tetangga. ([WIPO](#))

## **12. Global Innovation Index (GII)**

Indeks tahunan yang disusun WIPO untuk mengukur **kapabilitas dan kinerja inovasi** negara-negara di dunia. Indonesia naik dari peringkat 61 (2023) menjadi 54 (2024) dan 55 (2025), dengan kinerja relatif lebih lemah pada dimensi *human capital and research*.([WIPO](#))

### **13. Human Capital and Research**

Salah satu pilar dalam GII yang mengukur **investasi dan kapasitas SDM** untuk inovasi: kualitas pendidikan tinggi, jumlah peneliti, dan belanja R&D. Indonesia masih berada di peringkat bawah untuk dimensi ini. ([WIPO](#))

### **14. Triple Helix**

Model hubungan dinamis **pemerintah–perguruan tinggi–industri** sebagai tiga aktor utama dalam ekosistem inovasi. Research university memainkan peran sentral sebagai **produsen pengetahuan** dan mitra strategis bagi pemerintah dan dunia usaha.

### **15. Science and Technology Park (STP) / Science Park**

Kawasan yang dikelola universitas atau pemerintah untuk **menampung laboratorium, perusahaan rintisan (startup), dan unit R&D industri** demi mempercepat hilirisasi riset dan komersialisasi teknologi.

### **16. Inkubator Bisnis**

Unit di dalam atau dekat universitas yang memberikan **pendampingan, akses jaringan, dan fasilitas awal** bagi startup yang lahir dari riset atau gagasan mahasiswa-dosen, sehingga siap memasuki pasar.

### **17. Spin-off Universitas**

Perusahaan baru yang **lahir dari riset atau inovasi** di perguruan tinggi (misalnya hasil paten dosen dan mahasiswa), dan menjadi salah satu indikator keberhasilan research university dalam hilirisasi.

### **18. Hilirisasi**

Upaya **meningkatkan nilai tambah** komoditas melalui pengolahan lanjutan (downstreaming). Dalam konteks pendidikan tinggi, hilirisasi menuntut riset teknologi proses, model bisnis, dan kebijakan yang

memungkinkan industri berbasis pengetahuan berkembang.([wajokab.go.id](http://wajokab.go.id))

### **19. Otonomi Perguruan Tinggi**

Hak dan kewenangan perguruan tinggi untuk **mengatur diri sendiri** dalam hal akademik dan non-akademik (keuangan, sumber daya, organisasi) dalam koridor peraturan perundang-undangan. PTN-BH adalah bentuk tertinggi otonomi ini.([Hukumonline](http://Hukumonline))

### **20. Research Culture (Budaya Riset)**

Kebiasaan, nilai, dan norma di lingkungan perguruan tinggi yang **mendorong kegiatan penelitian serius**: integritas ilmiah, kolaborasi, ulasan sejawat (peer review), dan penghargaan terhadap mutu, bukan hanya jumlah publikasi.

### **21. Research-Infused Teaching**

Pengajaran yang **berbasis temuan riset mutakhir** dan melibatkan mahasiswa dalam proses penelitian (proyek, studi kasus, data asli), sehingga perkuliahan tidak hanya berbasis textbook.

### **22. Evidence-Based Policy**

Pendekatan perumusan kebijakan publik yang **menggunakan bukti empiris hasil riset** sebagai dasar utama pengambilan keputusan. Research university menjadi pemasok penting bukti ilmiah ini.([BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional](http://BRIN-Badan Riset dan Inovasi Nasional))

### **23. Kampus Berbasis Riset**

Istilah untuk perguruan tinggi di Indonesia yang secara sadar menata kurikulum, struktur organisasi, dan insentif sehingga **riset menjadi nadi utama** aktivitas kampus, seperti diserukan oleh Wamen Diktisaintek.([Dikti](http://Dikti))

### **24. Research Ecosystem (Ekosistem Riset)**

Keseluruhan unsur yang mendukung kegiatan riset: **SDM, pendanaan, infrastruktur, regulasi, budaya akademik, jaringan kolaborasi, dan**

**mekanisme hilirisasi.** Masa depan pendidikan tinggi Indonesia sangat bergantung pada penguatan ekosistem ini.

## **25. Research Integrity (Integritas Riset)**

Prinsip dan praktik etis dalam penelitian: kejujuran data, anti-plagiarisme, transparansi metode, dan pertanggungjawaban publik. Tanpa integritas, research university akan kehilangan kredibilitas ilmiah dan sosial.

---

## **B. Referensi**

### **1. Dokumen & Kebijakan Resmi / Lembaga**

1. **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.** (berbagai tahun). *Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka* dan panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi. ([E-Journal UNUJA](#))
2. **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi – Itjen / Ditjen Diktisaintek.** (2023). *Mengenal lebih lanjut status Perguruan Tinggi Negeri: PTN-BH, PTN-BLU, dan PTN-Satker.* ([INSPEKTORAT JENDERAL KEMENDIKBUDRISTEK](#))
3. **Hukumonline.** (2023, 4 Juli). *Mengenal Perguruan Tinggi Berbadan Hukum.* ([Hukumonline](#))
4. **BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional).** (2024, 11 Desember). *BRIN siap menjadi enabler riset bagi perguruan tinggi.* ([BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional](#))
5. **BRIN.** (2025, 30 Oktober). *BRIN dan Kemendiktisaintek dorong budaya inovasi untuk masa depan Indonesia.* ([BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional](#))
6. **BRIN.** (2025, 5 Februari). *Kepala BRIN buka peluang kolaborasi dengan perguruan tinggi swasta dan industri.* ([BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional](#))

7. **BRIN.** (2025, 26 September). *BRIN dorong kolaborasi riset akademisi dan industri bidang teknologi hijau.*([BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional](#))
8. **WIPO.** (2024). *Global Innovation Index 2024: Executive Summary.*([WIPO](#))
9. **WIPO.** (2024). *Indonesia – GII 2024 Profile & Rankings (Indonesia GII Ranking 2020–2024).*([WIPO](#))
10. **WIPO.** (2025). *Indonesia – Global Innovation Index 2025 Rankings & Area Rankings.*([WIPO](#))
11. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan PP No. 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme PTN-BH (serta PP No. 8 Tahun 2020 sebagai perubahan).**([Wikipedia](#))

## **2. Pernyataan dan Siaran Pers Terkait Wamen Diktisaintek (Stella Christie)**

12. **Kemdiktisaintek.** (2025, 13 Juni). *Wamen Stella: Untuk maju, kota harus berbasis riset.*([Dikti](#))
13. **Kemdiktisaintek.** (2025, 23 Agustus). *Wamen Stella tegaskan riset sebagai investasi Indonesia.*([kemdiktisaintek.go.id](#))
14. **BRIN.** (2024, 16 Desember). *Wamen Diktisaintek soroti peran riset dalam tingkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.*([BRIN - Badan Riset dan Inovasi Nasional](#))
15. **Tribrata News / Polri.** (2025, 26 September). *Wujudkan Indonesia maju, Wamen Stella Christie dorong transformasi pendidikan.*([Tribrata News](#))
16. **YouTube – Kemdiktisaintek.** (2025). *“Wamen Stella: Indonesia harus berpindah ke Research University.”* (video wawancara / orasi).([YouTube](#))

17. **Kemdiktisaintek.** (2025, 16 September). *Wamen Diktisaintek Prof. Stella Christie: riset berbasis lokal dan berkelas dunia.*([kemdiktisaintek.go.id](http://kemdiktisaintek.go.id))

### **3. Artikel & Jurnal Akademik tentang MBKM dan Kebijakan Pendidikan Tinggi**

18. Yusriadi, Y. (2024). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policies in Indonesia: Volunteers' Perspectives.* Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan.([E-Journal UNUJA](#))
19. Hasanah, U. (2022). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan dan Prospek ke Depan.*([Garuda Kemdikbud](#))
20. Herman, A. (2023). *The Implementation of MBKM Policy as a Government Strategy.*([Journal](#))
21. Widayanti, R. (2021). *Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka.*([Digital Library](#))
22. Tedi, T. dkk. (2025). *Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka sebagai Strategi Pemerintah.*([Aripafi Journal](#))
23. Putra, et al. (2024). *Analisis Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.* JPTAM.([Jurnal Pendidikan Tambusai](#))

### **4. Kajian tentang PTN-BH dan Tata Kelola**

24. Eprints UNDIP. (tanpa tahun). *Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum: Konsep dan Implementasi.*([ePrints Undip](#))
25. Dirasah: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam. (2024). *Analisis Tantangan dan Peluang Kebijakan PTN-BH.*([Rumah Jurnal IAI Faqih Asyari Kediri](#))

### **5. Sumber Tambahan tentang Sinergi BRIN–Perguruan Tinggi–Industri**

26. BRIN. (2025). *Sinergi BRIN percepat inovasi bermanfaat bagi bangsa.*([Universitas Indo Global Mandiri](#))

27. Pemerintah daerah / portal berita riset inovasi (contoh: Fokus riset dan inovasi, BRIN gandeng kementerian, pemda, hingga danantara).([wajokab.go.id](http://wajokab.go.id))
- 

Copilot for this article -

Chatgpt 5.1 Thinking, Access date: 20 November 2025. Prompting on  
Writer's account ([Rudy C Tarumingkeng](https://chatgpt.com/c/691e81b6-ee04-8320-b011-1741c61a8673))

<https://chatgpt.com/c/691e81b6-ee04-8320-b011-1741c61a8673>